

PERAN TRADISI POSUO DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA MUSLIMAH DITINJAU PENDIDIKAN AKHLAK DI KECAMATAN MURHUM BAUBAU

Lanri Febriaty M. Nungsi¹

¹Institut Agama Islam Rawa Aopa Konawe Selatan, Indonesia

Email korespondensi: lanrifebrianty99@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan zaman dan arus informasi yang tidak terfilter berdampak pada lunturnya nilai-nilai budaya dan akhlak mulia pada remaja muslimah, khususnya di wilayah pesisir Kecamatan Murhum Baubau. Tradisi Posuo sebagai warisan budaya masyarakat Buton yang sarat nilai pendidikan perempuan, saat ini mulai jarang dilestarikan dan belum banyak dikaji dari sudut pandang pendidikan akhlak Islam. Tujuan: Menguraikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Posuo, mendeskripsikan pelaksanaannya di Kecamatan Murhum, serta menganalisis perannya dalam pembentukan karakter remaja muslimah ditinjau dari pendidikan akhlak Islam. Metode: Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi tokoh adat, orang tua, dan 20 remaja muslimah yang pernah mengikuti tradisi ini di 4 kelurahan Kecamatan Murhum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pelaksanaan tradisi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil: Tradisi Posuo adalah proses pendewasaan dan pembinaan bagi anak perempuan yang memasuki masa remaja, berisi ajaran tentang kebersihan diri, sopan santun, tanggung jawab rumah tangga, dan menjaga kehormatan diri sejalan dengan nilai Mali Malu dan Cara Malu. Pelaksanaannya di Kecamatan Murhum masih berjalan namun sederhana dan terbatas pada lingkungan keluarga. Tradisi ini berperan signifikan membentuk akhlak remaja muslimah dalam hal kesabaran, kerapian, rasa tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang lain, meskipun belum semua peserta memahami keterkaitannya dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kesimpulan: Tradisi Posuo memiliki kesesuaian yang erat dengan tujuan pendidikan akhlak Islam dan menjadi sarana efektif pembentukan karakter remaja muslimah jika dilestarikan dengan pemahaman nilai agama yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Tradisi Posuo, karakter remaja muslimah, pendidikan akhlak, kearifan lokal Buton, Kecamatan Murhum Baubau

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan yang sangat menentukan pembentukan kepribadian, di mana remaja muslimah rentan terpengaruh gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan agama. Di tengah gempuran budaya luar, masyarakat Buton memiliki tradisi luhur yang secara khusus membimbing anak perempuan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, salah satunya adalah Tradisi Posuo yang banyak berkembang di wilayah Kecamatan Murhum Baubau sebagai kawasan pesisir dengan kearifan lokal yang kuat. Tradisi ini bukan sekadar upacara adat, melainkan kurikulum pendidikan perempuan yang diwariskan turun-temurun untuk membekali anak perempuan memasuki fase kedewasaan dengan bekal ilmu, keterampilan, dan akhlak yang baik.

Namun seiring berjalannya waktu, pemahaman masyarakat tentang makna mendalam Posuo mulai berkurang, pelaksanaannya sering kali hanya sebatas seremonial, dan remaja masa kini semakin jarang diajak memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Padahal jika ditinjau dari pendidikan akhlak Islam, banyak ajaran dalam tradisi ini yang selaras dengan perintah menjaga kehormatan, berbuat baik, dan memiliki kepribadian yang santun. Berdasarkan pengamatan awal di Kecamatan Murhum, ditemukan perbedaan sikap antara

remaja yang pernah dibimbing dalam tradisi Posuo dengan yang tidak, di mana kelompok pertama cenderung lebih sopan, rapi, dan menghargai orang tua. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengangkat kembali makna Tradisi Posuo, melihat kondisinya saat ini, serta menganalisis perannya bagi pembentukan karakter remaja muslimah menurut pandangan pendidikan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan makna dan nilai Tradisi Posuo, mendeskripsikan pelaksanaannya di Kecamatan Murhum, serta menganalisis perannya dalam pembentukan karakter remaja muslimah ditinjau dari pendidikan akhlak Islam. Manfaat penelitian ini menjadi bahan pelestarian budaya lokal, memperkaya sumber pendidikan akhlak berbasis kearifan lokal, serta menjadi masukan bagi orang tua dan tokoh masyarakat dalam membimbing remaja muslimah.

Pendidikan akhlak adalah upaya sadar membimbing manusia agar memiliki sifat terpuji sesuai ajaran Islam, mencakup akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Tujuannya membentuk pribadi yang mulia, bertanggung jawab, dan selaras dengan perintah agama sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karakter remaja muslimah meliputi sikap menjaga diri, kesabaran, kemandirian, kepedulian, dan kesesuaian perilaku dengan norma agama serta budaya luhur.

Tradisi Posuo adalah salah satu tradisi pendewasaan perempuan masyarakat Buton, secara harfiah berarti proses persiapan atau pembinaan. Dalam pelaksanaannya, anak perempuan yang memasuki masa pubertas dibimbing oleh orang tua atau wanita tua yang bijaksana untuk mempelajari cara merawat diri, tata krama berbicara dan berperilaku, keterampilan mengurus rumah tangga, serta prinsip menjaga kehormatan diri yang selaras dengan falsafah *Mali Malu* dan *Cara Malu*. Nilai-nilai dalam Posuo tumbuh beriringan dengan ajaran Islam, di mana menjaga kehormatan diri sama dengan menjaga amanah Allah, dan bersikap sopan santun adalah cerminan iman yang sempurna.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa tradisi lokal yang sarat nilai moral mampu menjadi pendamping efektif pendidikan agama di sekolah dan keluarga, namun kajian khusus tentang Tradisi Posuo dan kaitannya dengan pendidikan akhlak masih sangat terbatas. Kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan Tradisi Posuo yang disertai pemahaman nilai agama akan membentuk pola pikir dan kebiasaan baik yang pada akhirnya menjadi karakter akhlak mulia pada diri remaja muslimah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus. Dilaksanakan di wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau, khususnya Kelurahan Batulo, Kelurahan Melai, Kelurahan Murhum, dan Kelurahan Wameo pada bulan Februari–April 2026. Sumber data meliputi tokoh adat yang memahami Tradisi Posuo, orang tua yang melaksanakan tradisi ini, serta remaja muslimah berusia 13–18 tahun yang pernah mengikuti pembinaan Posuo berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung saat pelaksanaan tradisi, wawancara mendalam untuk menggali makna dan pengalaman, serta dokumentasi berupa foto, catatan cerita tokoh, dan literatur budaya Buton. Analisis data mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Tradisi Posuo di Kecamatan Murhum pada awalnya dilakukan secara khusus dengan masa pembinaan tertentu, namun saat ini bentuknya lebih

sederhana berupa pembimbingan dalam lingkungan keluarga tanpa upacara besar, namun inti ajarannya tetap dipegang. Nilai-nilai utama yang terkandung dalam tradisi ini meliputi kebersihan lahir dan batin selaras dengan ajaran Islam bahwa kebersihan sebagian dari iman, kesopanan berbicara dan berperilaku sesuai prinsip Binci-binciki Kuli, kemampuan mengurus diri dan rumah tangga sebagai wujud tanggung jawab, serta menjaga kehormatan diri dan pandangan sebagai cerminan takwa kepada Allah.

Peran Tradisi Posuo dalam pembentukan karakter remaja muslimah terlihat nyata dari sikap yang ditunjukkan para peserta. Remaja yang mengikuti tradisi ini terbiasa berbicara lembut dan sopan kepada orang tua serta orang yang lebih tua, rapi dalam berpakaian sesuai syariat, rajin membantu pekerjaan rumah, memiliki rasa malu berbuat kesalahan, dan berusaha menjaga kehormatan diri di lingkungan pergaulan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak Islam yang membentuk wanita muslimah yang shalihah, bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Namun ditemukan juga kendala yaitu sebagian remaja hanya mengikuti aturan adat tanpa memahami keterkaitannya dengan dalil agama, sehingga ada kemungkinan sikap tersebut berubah jika terpengaruh lingkungan luar.

Hasil analisis menunjukkan kesesuaian nilai Posuo dengan pendidikan akhlak Islam sangat erat, di mana setiap aturan dalam tradisi ini pada hakikatnya adalah perintah agama yang dikemas dengan cara khas budaya Buton. Hal ini membuktikan bahwa budaya lokal tidak bertentangan dengan agama, melainkan menjadi sarana yang mudah diterima untuk menanamkan nilai akhlak. Kelemahan yang ada dapat diperbaiki dengan melibatkan tokoh agama dalam menjelaskan makna agama di balik setiap tahapan tradisi Posuo, sehingga nilai yang ditanamkan berakar pada keyakinan agama yang kokoh.

D. KESIMPULAN

Tradisi Posuo di Kecamatan Murhum Baubau merupakan warisan budaya yang berisi pembinaan menyeluruh bagi anak perempuan untuk memasuki kedewasaan, yang memuat nilai kebersihan, kesopanan, tanggung jawab, dan menjaga kehormatan diri. Pelaksanaannya saat ini masih berjalan namun sederhana dan berpusat di lingkungan keluarga. Tradisi ini memiliki peran yang sangat besar dan selaras dengan pendidikan akhlak Islam dalam membentuk karakter remaja muslimah, terlihat dari sikap sopan, bertanggung jawab, dan menjaga diri yang ditunjukkan remaja yang mengikutinya, meskipun masih perlu diperkuat dengan pemahaman dalil agama.

Saran yang disampaikan adalah bagi tokoh adat dan agama untuk bekerja sama menyusun panduan Tradisi Posuo yang mengaitkan nilai adat dengan ajaran Islam, bagi orang tua untuk kembali melestarikan pembinaan Posuo dengan cara yang sesuai perkembangan zaman, bagi sekolah untuk memasukkan materi tradisi lokal dalam muatan lokal pendidikan akhlak, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian ini dengan melibatkan wilayah lain di Buton Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
Kementerian Agama RI. (2023). Buku Pedoman Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
La Ode, A., & Nurhaliza. (2022). Tradisi Pendewasaan Perempuan Masyarakat Adat Buton. Baubau: Penerbit Universitas Buton.

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Alauddin Makassar. (2024). Makassar: Penerbit UIN Alauddin Makassar.
- Sari, R. P. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam tradisi lokal masyarakat Buton. *Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 8(2), 97–110.